

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi Publik merupakan auditor independen yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (Sari, 2011). Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk menemukan kecurangan atau mencari kesalahan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Agoes, 2016).

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada peningkatan hasil auditnya, yaitu dengan memberikan opini audit yang semakin akurat. Dengan adanya opini audit ini semua pihak yang berkepentingan diantaranya bagi pelaku pasar modal, laporan keuangan adalah pintu untuk melihat isi perusahaan publik. Hitam putih perusahaan publik dapat dilihat dengan detail melalui laporan keuangan yang disajikannya (Gusti dan Ali, 2008).

Peran auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan sangatlah penting untuk para pemegang saham serta para manajemen dalam suatu perusahaan. Dalam memberikan opini terhadap kewajaran sebuah laporan

keuangan, seorang auditor harus memiliki sikap skeptik untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti – bukti maupun informasi dari klien (Nurani Pragita, 2015).

Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat. Para pengguna jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat, namun dalam praktik masih kerap kali terjadi pemberian opini akuntan yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam SPAP. Sehingga patut diduga ketidaksesuaian ini antara lain disebabkan oleh belum optimalnya tingkat skeptisme profesional auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang pada gilirannya berdampak pada ketidak tepatan pemberian opini audit (Suraida,2005).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan opini audit ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil riset antar peneliti. Penelitian Sabrina dan Juniarti (2012) ditemukan bahwa keahlian audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan penelitian Atmojo (2012) menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Penelitian Suraida (2005) menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan Sabrina dan Januarti (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Inilah salah satu yang

membuat peneliti ingin melakukan penelitian kembali tentang pengalaman audit untuk dapat memastikan benar tidaknya berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Penelitian Justiana (2010) menyatakan dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan menurut Kautsarrahmelia (2013) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Berdasarkan pemaparan di atas, adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian yang berkaitan dengan ketepatan pemberi opini auditor maka peneliti tertarik untuk memilih judul **“PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, KEAHLIAN AUDIT DAN INDEPENDENSI TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah untuk memperjelas arah penelitian sesuai dengan masalah yang dipaparkan dalam latar belakang, antara lain :

- a. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor ?
- b. Apakah keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor ?
- c. Apakah independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor?

- d. Apakah pengalaman audit, keahlian audit, dan independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
- d. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengalaman audit, keahlian audit, dan independensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Barat, memberikan masukan tentang bagaimana pengalaman audit, keahlian audit, independensi dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor.
- 2) Bagi Akuntan Publik di wilayah Jakarta Barat, memberikan masukan tentang pemahaman pengalaman audit, keahlian audit, independensi serta ketepatan pemberian opini auditor.

b. Kegunaan Akademis

- 1) Bagi pengembangan ilmu akuntansi, diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi mengenai pengaruh pengalaman audit, keahlian audit, independensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
- 2) Bagi peneliti sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan pengauditan, pengalaman audit, keahlian audit, independensi serta ketepatan pemberian opini auditor.
- 3) Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang ingin melengkapi di bidang yang sama.

